

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN AKTIVITAS  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN  
TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH  
INDONESIA 2019-2023**

**Elfina Ambiyak<sup>1</sup> Titin Agustin Nengsih<sup>2</sup> Kurniyati<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
E-mail: [elfin42003@gmail.com](mailto:elfin42003@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data panel. Sampel penelitian mencakup 6 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga terkumpul 30 observasi. Variabel independen yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) sebagai proksi profitabilitas, *Current Ratio* (CR) untuk likuiditas, serta *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai ukuran aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Uji simultan juga memperlihatkan bahwa ROE, CR, dan TATO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai koefisien determinasi sebesar 59,51 persen mengindikasikan bahwa variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh ketiga rasio keuangan tersebut, sedangkan sisanya sebesar 40,49 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas merupakan faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan teknologi di pasar modal syariah. Implikasi praktisnya, manajemen perusahaan perlu mengoptimalkan kinerja keuangan melalui peningkatan efisiensi aset, pengelolaan modal kerja, dan strategi profitabilitas yang berkelanjutan guna memperkuat daya saing di industri teknologi.

**Kata kunci:** *current ratio; pertumbuhan laba; return on equity; total asset turnover.*

**ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze the effect of profitability, liquidity, and activity ratios on profit growth in technology companies listed on the Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) during the 2019–2023 period. The research employs a quantitative approach with panel data analysis techniques. The sample consists of 6 technology companies observed over 5 years, resulting in 30 observations. The independent variables are ROE as a proxy for profitability, CR for liquidity, and TATO as a measure of activity. The findings reveal that each of the three financial ratios has a significant partial effect on profit growth. Simultaneous testing also indicates that ROE, CR, and TATO jointly have a significant influence on profit growth. The coefficient of determination of 59.51 percent demonstrates that variations in profit growth are explained by these ratios, while the remaining 40.49 percent are influenced by other factors not included in this study. These results emphasize that profitability, liquidity, and activity are key determinants of profit growth for technology companies in the sharia capital market. The practical implication suggests that management should enhance financial performance through asset efficiency, effective working capital management, and sustainable profitability strategies to strengthen competitiveness in the technology industry.*

**Keywords:** *current ratio; profit growth; return on equity; total asset turnover.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang berlangsung cepat menjadikan sektor ini sebagai salah satu pilar utama perekonomian modern. Perusahaan yang bergerak di bidang teknologi dituntut untuk mampu menjaga pertumbuhan laba sebagai cerminan kinerja keuangan yang sehat. Meskipun demikian, fluktuasi laba menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Untuk memahami fenomena tersebut, diperlukan analisis terhadap rasio keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas, yang dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor penentu pertumbuhan laba.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return on Equity* (ROE), yaitu indikator yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang dimiliki sendiri. ROE menjadi perhatian penting bagi investor karena mencerminkan tingkat efektivitas penggunaan modal dalam mencetak keuntungan (Kasmir, 2019).

Selanjutnya, rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. CR yang tinggi mengindikasikan kondisi keuangan yang sehat, serta memberikan peluang terhadap stabilitas laba di masa depan (Harahap, 2015).

Rasio aktivitas diukur melalui *Total Asset Turnover* (TATO), yang merefleksikan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan pendapatan. Nilai TATO yang besar menandakan pengelolaan aset yang efektif dan berdampak positif terhadap pertumbuhan laba (Kasmir, 2019). Tabel berikut menyajikan data ROE, CR, TATO, dan pertumbuhan laba perusahaan teknologi yang menjadi objek penelitian pada periode 2019–2023.

Tabel 1 menunjukkan bahwa hubungan antara rasio keuangan ROE, CR, dan TATO dengan pertumbuhan laba pada beberapa perusahaan tidak selalu sesuai dengan teori. Secara teoritis, peningkatan ROE, CR, dan TATO seharusnya diikuti oleh pertumbuhan laba yang positif. Namun hal tersebut tidak terjadi secara konsisten. Seperti yang terjadi pada perusahaan KIOS, di tahun 2020 dan 2022 ROE turun namun laba justru meningkat, dan di tahun 2021 ROE naik tetapi laba turun, hal serupa terjadi pada TATO juga mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2022 namun tidak diikuti oleh kenaikan laba. Di perusahaan LUCK, CR meningkat di tahun 2020 dan 2023 tetapi laba justru menurun. Sebaliknya, saat CR turun di 2021 dan 2022 pertumbuhan laba justru membaik, dan TATO juga mengalami penurunan di tahun 2021, namun pertumbuhan laba malah naik. Perusahaan MCAS mencatat penurunan CR di 2021 disertai kenaikan laba, dan kenaikan TATO di 2020 dan 2022 justru diikuti penurunan laba, yang bertentangan dengan ekspektasi teoritis. Pada MLPT, peningkatan ROE di 2020 justru disertai penurunan laba, dan penurunan CR serta TATO di tahun 2021 malah diikuti dengan peningkatan laba. Di perusahaan MTDL, kenaikan ROE dan TATO pada 2022 tidak berbanding lurus dengan pertumbuhan laba yang justru menurun, sementara peningkatan CR di 2020 disertai penurunan laba, dan penurunan CR di 2021 justru diikuti peningkatan laba. Kemudian pada perusahaan NFCX penurunan CR di 2021 bertepatan dengan lonjakan laba, sedangkan kenaikan TATO di 2020, 2022, dan 2023 tidak diikuti pertumbuhan laba, sebaliknya saat TATO turun di 2021 laba justru meningkat.

Secara keseluruhan, temuan ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin baik ROE, CR, dan TATO maka semakin besar pula kemungkinan pertumbuhan laba.

**Tabel 1**  
**Data Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Pertumbuhan Laba**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Return On Equity	Current Ratio	Total Asset Turnover	Pertumbuhan Laba
1	KIOS	2019	-0,05	1,49	10,56	-4,416
		2020	-0,84	13,84	4,85	6,854
		2021	0,04	3,53	4,28	-1,058
		2022	0	7,51	2,02	-0,667
		2023	-0,11	4,89	1,63	-21,85
2	LUCK	2019	0,05	2,36	0,71	0,674
		2020	-0,02	3,76	0,64	-1,413
		2021	0	3,74	0,62	-1,109
		2022	0,01	3,54	0,78	3,126
		2023	0	3,82	0,61	-0,877
3	MCAS	2019	0,09	4,26	4,97	-0,420
		2020	0,05	3,44	6,18	-0,524
		2021	0,09	2,94	5,94	0,952
		2022	0,03	2,25	6,44	-0,712
		2023	0	1,93	5,88	-0,929
4	MLPT	2019	0,13	1,27	1,17	0,482
		2020	0,18	1,18	1,11	0,283
		2021	0,26	1,14	1	0,563
		2022	0,65	1,17	1,27	1,146
		2023	0,31	0,97	1,06	-0,583
5	MTDL	2019	0,18	2,06	2,68	0,255
		2020	0,16	2,27	2,40	0,012
		2021	0,19	1,97	2,44	0,406
		2022	0,2	1,96	2,45	0,137
		2023	0,19	1,92	2,18	0,084
6	NFCX	2019	0,05	4,45	4,59	1,536
		2020	0,05	3,31	5,41	-0,051
		2021	0,24	3,26	4,61	5,234
		2022	0,2	3,19	5,29	-0,931
		2023	-0,54	1,95	6,04	-21,483

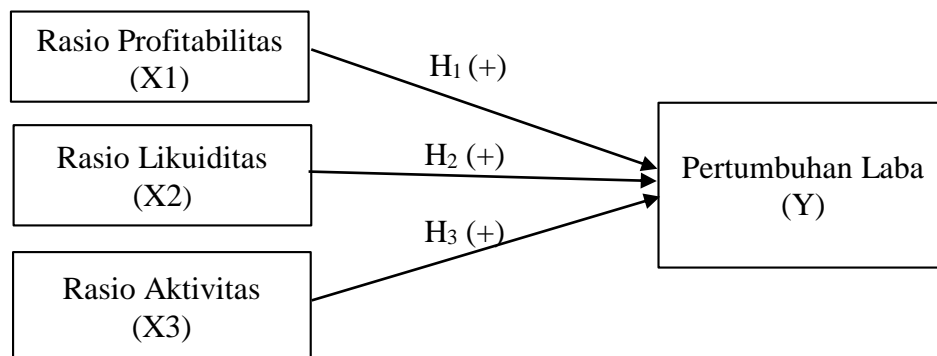
Sumber: Data diolah, 2025

Ketidaksesuaian ini mendorong perlunya kajian mendalam untuk memastikan pengaruh ketiga rasio tersebut terhadap pertumbuhan laba di sektor teknologi. Beberapa penelitian terdahulu memberikan hasil yang beragam. (Dewi *et al.*, 2022) menyatakan ROE berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sementara (Erawati & Hanifah, 2024) menemukan hasil sebaliknya dimana ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada CR (Rahmat & Natsir, 2024) menemukan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, tetapi (Utami, 2017) menyatakan CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Untuk TATO (Alfiandi & Supadmi, 2025) menyatakan TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, (Ryadi & Abundanti, 2023) menyatakan tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Ketidakkonsistenan temuan ini menunjukkan adanya research gap yang penting untuk diteliti kembali, khususnya pada perusahaan teknologi yang terdaftar di ISSI periode 2019–2023.

Pembaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap perusahaan teknologi yang terdaftar di ISSI periode 2019–2023, sebuah sektor yang relatif jarang diteliti dalam konteks pasar modal syariah di Indonesia. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada perusahaan manufaktur, perbankan, atau sektor non-teknologi, dengan hasil yang beragam dan belum konsisten. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode lebih mutakhir pascapandemi, dimana sektor teknologi memiliki dinamika yang berbeda dibandingkan periode sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris baru terkait pengaruh ROE, CR, dan TATO terhadap pertumbuhan laba perusahaan teknologi berbasis syariah di Indonesia.

Berdasarkan fenomena, gap penelitian, serta pembaruan tersebut dapat disusun kerangka konseptual penelitian ini disajikan pada gambar 1.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Sumber: Data diolah, 2025

Kerangka konseptual ini diperkuat oleh teori sinyal (*signaling theory*) yang menjelaskan bahwa laporan keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja perusahaan. Rasio keuangan seperti ROE, CR, dan TATO dipandang sebagai sinyal positif apabila menunjukkan kinerja yang baik, karena memberikan gambaran efisiensi penggunaan modal, kestabilan keuangan, serta efektivitas pengelolaan aset (Brigham & Houston, 2011). Dengan demikian, teori sinyal mendukung dugaan bahwa rasio-rasio tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dalam menjelaskan pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan digunakan teori sinyal (*signaling theory*). Menurut teori sinyal, informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja perusahaan. ROE yang tinggi memberi sinyal efisiensi penggunaan modal, CR yang memadai memberikan sinyal stabilitas keuangan jangka pendek, sedangkan TATO yang tinggi memberikan sinyal efektivitas penggunaan aset. Dengan demikian, ketiga rasio tersebut dipandang sebagai faktor penting yang berpotensi mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

ROE diperkirakan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. ROE menunjukkan sejauhmana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari modal sendiri (Kasmir, 2019). Semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk memperoleh keuntungan (Anwar, 2019). ROE yang tinggi merupakan indikator kinerja keuangan yang baik dan memberikan sinyal positif bagi investor. Penelitian (Moniarsih *et al.*, 2024) serta (Nuzulla & Murtianingsih, 2022) membuktikan bahwa ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H1: Rasio Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

CR diperkirakan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. CR mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki (Kasmir, 2019). Likuiditas yang tinggi umumnya menunjukkan stabilitas keuangan dan kemampuan menjaga kelancaran operasional, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan laba (Anwar, 2019). Hasil penelitian (Purwandari *et al.*, 2023) serta (Ravina *et al.*, 2024) mendukung bahwa CR memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H2: Rasio Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

TATO diperkirakan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. TATO menunjukkan sejauhmana perusahaan mampu memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan (Lutfi *et al.*, 2025). TATO yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan efektif untuk menciptakan pendapatan, yang pada akhirnya meningkatkan laba (Anwar, 2019). Penelitian (Anggraeni, 2022) serta (Sarman *et al.*, 2024) membuktikan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H3: Rasio Aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas (eksplanatori), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh variable independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi ROE, CR, dan TATO, sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan laba. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor teknologi yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang dianalisis adalah 2019-2023.

**Tabel 1**  
**Kriteria Penentuan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah populasi	30
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di ISSI secara berturut-turut selama periode 2019-2023.	(23)
3	Perusahaan yang tidak mencatat laporan keuangan dalam satuan rupiah.	(1)
Total Sampel ( $n \times \text{periode penelitian}$ )		$6 \times 5 = 30$

Sumber: Data diolah, 2025

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang telah terlampir pada Tabel 2. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 6 perusahaan yang memenuhi syarat, sehingga menghasilkan 30 data observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12. Untuk menentukan regresi panel terbaik dilakukan uji chow dan uji hausman. Sebelum regresi, dilakukan analisis statistik deskriptif serta uji asumsi klasik untuk memastikan data memenuhi syarat. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis melalui uji t (parsial), uji F (simultan), serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menilai pengaruh ROE, CR, dan TATO terhadap pertumbuhan laba.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif berfungsi untuk menjelaskan serta memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data, meliputi nilai rata-rata (mean), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), dan standar deviasi. Tabel berikut ini menyajikan hasil analisis statistik deskriptif tersebut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Pertumbuhan Laba	ROE	CR	TATO
Mean	-1.175967	0.053667	3.179000	3.327000
Median	-0.019500	0.050000	2.650000	2.445000
Maximum	6.854000	0.650000	13.84000	10.56000
Minimum	-21.85000	-0.840000	0.970000	0.610000
Std. Dev.	5.917852	0.250399	2.452117	2.467512
Observations	30	30	30	30

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 3, dari total 30 observasi diperoleh bahwa nilai rata-rata pertumbuhan laba (Y) adalah sebesar (-1,175967) menunjukkan kecenderungan pertumbuhan laba negatif. Hal ini diperkuat dengan median sebesar (-0,019500), sehingga sebagian besar perusahaan berada pada kondisi stagnan hingga merugi. Nilai maksimum sebesar 6,854000 dicapai oleh PT KIOS tahun 2020 dan nilai minimum sebesar (-21,85000) yang terjadi pada PT LUCK tahun 2023, mengindikasikan adanya perbedaan kinerja yang ekstrem. Standar deviasi 5,917852 mengisyaratkan volatilitas yang sangat tinggi.

Untuk variabel *Return on Equity* (X1), diketahui memiliki nilai rata-rata 0,053667 relatif rendah, dengan median 0,050000, menandakan mayoritas perusahaan memiliki tingkat pengembalian ekuitas kecil. Nilai maksimum 0,650000 dicapai oleh PT MLPT tahun 2022 dan minimum (-0,840000) pada PT KIOS tahun 2020 memperlihatkan variasi kinerja yang signifikan. Standar deviasi 0,250399 menunjukkan variasi sedang.

Selanjutnya, variabel *Current Ratio* (X2), memiliki rata-rata 3,179000 dan median 2,650000 mencerminkan kemampuan likuiditas yang cukup baik. Namun, penyimpangan data terlihat dari nilai maksimum 13,84000 (PT KIOS, 2020) dan minimum 0,970000 (PT MLPT, 2023). Standar deviasi 2,452117 menegaskan

adanya variasi besar dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Adapun variabel *Total Asset Turnover* (TATO), menunjukkan rata-rata 3,327000 dan median 2,445000 menandakan perputaran aset relatif baik. Akan tetapi, perbedaan mencolok muncul pada nilai maksimum 10,56000 (PT KIOS, 2019) dan minimum 0,610000 (PT LUCK, 2023). Standar deviasi 2,467512 menunjukkan variasi kinerja pemanfaatan aset yang cukup tinggi.

*Common effect model* (CEM) merupakan metode paling sederhana dalam analisis data panel karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross-section* tanpa mempertimbangkan dimensi waktu maupun individu. Model ini mengasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan bersifat seragam sepanjang waktu. Estimasi model ini dilakukan dengan pendekatan *ordinary least square* (OLS) atau metode kuadrat kecil.

**Tabel 4**  
**Hasil Common Effect Model**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Pob.</i>
C	-8.853950	2.837164	-3.120705	0.0044
X1	20.13308	5.682463	3.543020	0.0015
X2	1.780739	0.548571	3.246143	0.0032
X3	0.281496	0.413065	0.681483	0.5016

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil CEM menunjukkan bahwa nilai prob. X1 sebesar  $0,0015 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai prob. X2 sebesar  $0,0032 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa X2 juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan nilai prob. X3 sebesar  $0,5016 > 0,05$  menunjukkan bahwa X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

*Fixed Effect Model* (FEM) merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengakomodasi adanya perbedaan antarindividu atau perusahaan melalui variasi pada intersep. Estimasi ini dilakukan dengan memanfaatkan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep yang mungkin timbul akibat faktor-faktor tertentu, seperti perbedaan budaya kerja, sistem manajemen, maupun perbedaan insentif. Walaupun intersep antar perusahaan dapat berbeda, FEM tetap mengasumsikan bahwa kemiringan (slope) dari variabel independen bersifat sama untuk semua unit observasi. Oleh karena itu, model ini dikenal pula dengan istilah *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

**Tabel 5**  
**Hasil Fixed Effect Model**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Pob.</i>
C	-20.88754	3.359746	-6.216999	0.0000
X1	23.21030	4.596401	5.049669	0.0001
X2	3.270097	0.512249	6.383805	0.0000
X3	2.425703	0.597858	4.057323	0.0006

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil FEM menunjukkan bahwa nilai prob. X1 sebesar  $0,0001 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara X1 terhadap pertumbuhan laba. Nilai prob. X2 sebesar  $0,0000 < 0,05$  yang artinya menunjukkan bahwa X2 juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya, nilai prob. X3 sebesar  $0,0006 < 0,05$  yang berarti X3 juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berbeda dengan FEM, *Random Effect Model* (REM) mengakomodasi perbedaan antar perusahaan maupun periode waktu dengan cara memasukkan variasi intersep kedalam komponen error. Artinya, perbedaan karakteristik individu tidak ditangkap melalui variabel dummy, melainkan dianggap sebagai bagian dari error terms yang bersifat acak. REM memiliki keunggulan dalam mengatasi permasalahan heteroskedastisitas serta menghasilkan estimasi yang lebih efisien dibandingkan FEM, terutama ketika jumlah unit observasi sangat besar. Karena sifatnya tersebut, pendekatan ini sering disebut sebagai *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Squared* (GLS).

**Tabel 6**  
**Hasil *Random Effect Model***

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Pob.</i>
C	-8.853950	2.121513	-4.173413	0.0003
X1	20.13308	4.249110	4.738188	0.0001
X2	1.780739	0.410198	4.341165	0.0002
X3	0.281496	0.308873	0.911367	0.3705

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil REM menunjukkan bahwa nilai prob. X1 sebesar  $0,0001 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara X1 terhadap pertumbuhan laba. Nilai prob. X2 sebesar  $0,0002 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa X2 juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan nilai prob. X3 sebesar  $0,3705 > 0,05$  yang berarti X3 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji *chow* adalah pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika nilai prob. *Cross-section F*  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau model yang terpilih yaitu *Common Effect Model* (CEM). Namun jika nilai prob. *Cross-section F*  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau model yang terpilih yaitu *fixed effect model* (FEM).

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Chow**

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Coss-section F</i>	5.099952	(5,21)	0.0032
<i>Cross-section Chi-square</i>	23.847741	5	0.0002

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 7, diperoleh nilai prob. *cross-section F* sebesar  $0,0032 (< 0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan model yang terpilih adalah *fixed effect* (FEM). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antar

unit *cross-section* dalam data panel, sehingga penggunaan FEM lebih tepat dibandingkan CEM karena mampu menangkap karakteristik khusus tiap perusahaan secara lebih akurat.

Uji Hausman merupakan teknik pengujian untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM) dalam regresi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika nilai prob. *Cross-section Random* > 0,05 maka  $H_0$  diterima atau model yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM). Namun jika nilai prob. *Cross-section Random* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau model yang terpilih yaitu *fixed effect model* (FEM).

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Hausman**

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	23.765343	3	0.0000

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 5, menunjukkan nilai prob.*cross-section Random* sebesar 0,0000 (< 0,05) sehingga memperkuat pemilihan *fixed effect* (FEM) sebagai model yang sesuai.

Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji *lagrange multiplier*, karena pada uji chow dan uji hausman menunjukkan bahwa metode yang terpilih ialah *fixed effect model* (FEM). Sedangkan uji LM dilakukan untuk membandingkan kemudian memilih model yang terbaik antara *common effect model* (CEM) dan *random effect model* (REM).

Berdasarkan keputusan model estimasi yang telah dilakukan, yang terpilih menunjukkan bahwa *fixed effect model* (FEM) paling cocok untuk penelitian ini. Hasil pengolahan data untuk model regresi data panel adalah sebagai berikut.

**Tabel 9**  
**Hasil Estimasi Terpilih Fixed Effect Model**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Pob.</i>
C	-20.88754	3.359746	-6.216999	0.0000
X1	23.21030	4.596401	5.049669	0.0001
X2	3.270097	0.512249	6.383805	0.0000
X3	2.425703	0.597858	4.057323	0.0006

Sumber: Data diolah, 2025

Untuk memperjelas hasil estimasi yang ditampilkan pada tabel diatas, maka model regresi yang terbentuk dapat dirumuskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_i$$

$$Y = (-20,88754) + (23,21030)X_1 + (3.270097)X_2 + (2,425703)X_3 + \varepsilon$$

Dalam model ini, Y merupakan pertumbuhan laba,  $\alpha$  adalah konstanta,  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$  merupakan koefisien variabel independen,  $X_1$  adalah rasio profitabilitas (ROE),  $X_2$  adalah rasio likuiditas (CR),  $X_3$  adalah rasio aktivitas (TATO), dan  $\varepsilon$  merupakan residual.

Dari hasil persamaan regresi data panel diatas, maka dapat dianalisis dengan pernyataan dimana nilai konstanta sebesar (-20,88754) artinya jika seluruh variabel independen dalam penelitian ini (ROE, CR, dan TATO) bernilai nol, maka nilai yang diperoleh pertumbuhan laba sebesar (-20,88754). Nilai koefisien rasio profitabilitas (ROE) sebesar 23,21030 nilai X1 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara pertumbuhan laba dengan profitabilitas, yang berarti setiap kenaikan rasio profitabilitas (ROE) sebesar 1 persen berpotensi menaikkan pertumbuhan laba sebesar 23,21030 dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya tetap. Nilai koefisien rasio likuiditas (CR) sebesar 3.270097 nilai X2 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara pertumbuhan laba dengan likuiditas, yang berarti setiap kenaikan rasio likuiditas (CR) sebesar 1 persen dapat meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 3.270097 dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya tetap. Nilai koefisien rasio aktivitas (TATO) sebesar 2,425703 nilai X3 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara pertumbuhan laba dengan aktivitas, yang berarti setiap kenaikan rasio aktivitas (TATO) sebesar 1 persen dapat menambah pertumbuhan laba sebesar 2,425703 dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya tetap.

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen, ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* apabila diatas 0,10 maka dapat menjadi pertanda bahwa terjadi multikolinearitas. maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas dalam model regresi.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.700197	-0.334923
X2	-0.700197	1.000000	0.081295
X3	-0.334923	0.081295	1.000000

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6 diketahui jika nilai korelasi antara profitabilitas dan likuiditas sebesar (-0,700197). Nilai korelasi antara profitabilitas dan aktivitas sebesar (-0,334923). Nilai korelasi antara likuiditas dan aktivitas sebesar 0,081295. Dapat diketahui bahwa semua data <0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas adalah metode untuk mengukur variasi yang tidak seragam dari faktor gangguan pada berbagai variabel. Salah satu cara untuk mengujinya adalah dengan menggunakan uji *glejser*. Jika probabilitas chi-square pada  $\text{Obs} \times \text{R-Square} > 0,05$  maka model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Pob.</i>
C	2.865212	1.301371	2.201687	0.0368
X1	-0.507792	2.606474	-0.194820	0.8470
X2	-0.101544	0.251622	-0.403555	0.6898
X3	-0.067321	0.189468	-0.355319	0.7252

*Sumber: Data diolah, 2025*

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*, maka dapat diketahui bahwa nilai prob. Rasio profitabilitas (X1) sebesar 0,8470 > 0,05 dan likuiditas (X2) memiliki nilai prob. Sebesar 0,6898 > 0,05 serta dapat dilihat pada nilai prob. Aktivitas (X3) sebesar 0,7252 > 0,05 dengan arti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas karena nilai probabilitas > 0,05.

Uji t dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana masing-masing variabel independen berdampak pada variabel dependen. Untuk menguji hipotesis dilakukan berdasarkan kriteria nilai prob. < 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 12.

**Tabel 12**  
**Hasil Uji t**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Pob.</i>
C	-20.88754	3.359746	-6.216999	0.0000
X1	23.21030	4.596401	5.049669	0.0001
X2	3.270097	0.512249	6.383805	0.0000
X3	2.425703	0.597858	4.057323	0.0006

*Sumber: Data diolah, 2025*

Hasil uji t pada variabel profitabilitas (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,0001 < 0,05 yang berarti variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel likuiditas (X2) juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya, variabel aktivitas (X3) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0006 < 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel aktivitas turut memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 13**  
**Hasil Uji F Dan Koefisien Determinasi**

<i>Keterangan</i>	<i>Nilai</i>
<i>R-squared</i>	0.706801
<i>Adjusted R-squared</i>	0.595106
<i>S.E. of regression</i>	3.765603
<i>Sum squared resid</i>	297.7751
<i>Log likelihood</i>	-76.99527
<i>F-statistic</i>	6.327971
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000324

*Sumber: Data diolah, 2025*

Tabel 13 menunjukkan nilai sig.  $0,000324 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Nilai *adjusted R-square* sebesar 0,595106 atau 59,5106 persen. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas mampu menjelaskan variabel pertumbuhan laba sebesar 59,5106 persen sedangkan sisanya yaitu 40,4894 persen ( $100 - \text{nilai adjusted R-square}$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti faktor eksternal (inflasi, suku bunga, dan kondisi ekonomi) maupun faktor internal lainnya (struktur modal, efisiensi operasional, dan strategi manajemen perusahaan).

Berdasarkan penelitian ini, hasil uji parsial menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di ISSI periode 2019 sampai dengan 2023. Artinya semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) suatu perusahaan, semakin besar juga kemungkinan laba perusahaan tersebut ikut naik. Jadi, ROE bisa menjadi salah satu acuan penting buat investor atau pihak lain dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang dimilikinya. ROE bisa diartikan sebagai tingkat pengembalian keuntungan dari seluruh modal yang tersedia, sehingga semakin tinggi ROE, semakin efektif perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini sangat penting bagi pemegang saham karena mengukur seberapa besar keuntungan yang mereka peroleh dari investasi yang ditanamkan. Jika ROE melebihi biaya modal yang digunakan, itu menandakan bahwa perusahaan telah mengelola modalnya dengan efisien, sehingga laba terus meningkat dari waktu ke waktu (Putri *et al.*, 2024). Selain itu, ROE yang tinggi juga berpengaruh terhadap minat investor, karena investor cenderung lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang mampu memberikan potensi keuntungan besar. Dengan meningkatnya jumlah investor, perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan laba dan nilai sahamnya, yang pada akhirnya memberikan keuntungan lebih besar bagi para pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian serta (Fenny & Edward, 2021) serta (Karim *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zahra & Hanantijo, 2022) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penelitian ini, hasil uji parsial menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di ISSI periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar aset lancar yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan laba. Kondisi likuiditas yang sehat juga mencerminkan kestabilan keuangan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor.

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Permana & Rahyuda, 2018). Tidak ada standar mutlak mengenai tingkat CR yang dianggap ideal, karena besarnya rasio ini bergantung pada jenis usaha masing-masing perusahaan. Semakin mudah perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya, semakin tinggi pula rasio ini, yang umumnya berhubungan dengan peningkatan laba. Dengan kata lain, jika perusahaan memiliki aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang jangka pendeknya, maka perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya (Hajering & Muslim, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik, sehingga dapat menjalankan operasionalnya dengan lebih stabil dan minim risiko keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andriani & Setyawati (2023) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ana & Lailliyah, 2025) serta (Awdina & Fransinatra, 2023) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penelitian ini, hasil uji parsial menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di ISSI periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan penjualan, maka semakin besar pula potensi pertumbuhan laba yang dapat dicapai. Efisiensi pengelolaan aset menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja operasional perusahaan. Dengan demikian, *Total Asset Turnover* dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengoptimalkan aset yang dimilikinya.

Perusahaan yang mampu menggunakan asetnya secara efisien dapat meningkatkan pendapatan dengan jumlah aset yang sama. Semakin besar perputaran aset, semakin cepat aset menghasilkan pendapatan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan laba. Efisiensi dalam penggunaan aset juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Perusahaan dengan rasio *Total Asset Turnover* (TATO) yang tinggi cenderung lebih kompetitif di industrinya karena mampu mengoptimalkan aset dalam operasionalnya (Laela, 2020). Selain itu, peningkatan rasio ini juga dapat menjadi indikator keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang, karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang stabil dari aset yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraeni (2022) dan Syahida & Agustin (2021) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hung & Viriany, 2023) serta (Devi *et al.*, 2025) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas yang diukur dengan *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada

perusahaan teknologi yang terdaftar di ISSI periode 2019-2023. Hal ini dikarenakan perusahaan teknologi yang dijadikan sampel penelitian secara keseluruhan dapat menggunakan dan memanfaatkan aset, khususnya aset lancar yang dimilikinya secara tepat dan efisien dalam menghasilkan laba. Hal ini dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang khususnya dari *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suleman *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan (Eliyani & Putranto, 2023) yang membuktikan bahwa secara simultan variabel *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di ISSI periode 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian modal pemegang saham, semakin besar pula peluang perusahaan untuk meningkatkan laba. ROE mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola modal secara efisien dan menjadi sinyal positif bagi investor terkait prospek keuangan perusahaan.

Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di ISSI periode 2019 sampai dengan 2023. Likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus menjaga kelancaran operasional. Dengan demikian, *Current Ratio* (CR) berperan penting dalam mendukung stabilitas keuangan perusahaan teknologi dan mendorong tercapainya pertumbuhan laba yang lebih berkesinambungan.

Selanjutnya Rasio Aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan teknologi yang terdaftar di ISSI periode 2019-2023. Efisiensi pemanfaatan aset yang tinggi memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari sumber daya yang dimiliki. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan aset yang efektif merupakan faktor penting yang mendorong kinerja keuangan dan daya saing perusahaan teknologi.

Secara simultan Rasio Profitabilitas (ROE), Likuiditas (CR), dan Aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan teknologi yang menjadi objek dalam penelitian. Hal ini mempertegas bahwa keberlanjutan laba perusahaan tidak hanya ditentukan oleh profitabilitas semata, tetapi juga memerlukan likuiditas yang sehat serta efisiensi penggunaan aset.

Berdasarkan temuan penelitian, perusahaan disarankan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian rasio keuangan yang optimal, tetapi juga mengintegrasikannya dengan strategi keberlanjutan jangka panjang, seperti

pengembangan inovasi teknologi, peningkatan kualitas produk maupun layanan, serta penguatan tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini relevan mengingat meskipun rasio keuangan seperti *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, non-keuangan seperti reputasi perusahaan, kepuasan pelanggan, serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika pasar juga berperan penting dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan. Bagi investor, hasil penelitian ini sebaiknya dijadikan dasar dalam melakukan analisis fundamental yang lebih komprehensif dengan tidak hanya fokus pada indikator keuangan, tetapi juga memperhatikan prospek industri dan faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan. Selanjutnya, bagi peneliti dimasa mendatang, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan variabel eksternal seperti inflasi, tingkat suku bunga, maupun ukuran perusahaan, serta mempertimbangkan penggunaan model penelitian dengan variabel moderasi atau mediasi, sehingga dapat memberikan kontribusi teoritis dan empiris yang lebih mendalam terhadap literatur mengenai determinasi pertumbuhan laba pada sektor teknologi berbasis syariah.

## REFERENSI

- Alfiandi, R., & Supadmi, N. L. (2025). The Effect of Financial Ratio on Profit Growth in Infrastructure Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 2(1), 88–107. <https://doi.org/10.62951/ijecm.v2i1.365>
- Ana, S. R., & Lailliyah, Y. D. (2025). Analysis of The Effect of Financial Ratios On Profit Growth In Real Estate Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange. *ACCOUNTABLE: International Journal of Accounting, Finance and Tax Research*, 44–54. <https://doi.org/10.51747/Accountable1-upm>
- Andriani, E., & Setyawati, E. (2023). Determinants of Profit Growth. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 4(6), 3072–3086. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v5i2.4636>
- Anggraeni, N. Y. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020). *Jurnal Manajemen & Bisnis Jakarta*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v3i2.99>
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenada Media.
- Awdina, O., & Fransinatra, Z. (2023). The Effect Of Current Ratio, Return On Asset, Gross Profit Margin, Total Asset Turnover, And Company Size On Profit Growth In Pt Unilever Indonesia Tbk. *International Conference of Business and Social Sciences*, 266–276. <https://doi.org/10.24034/icobuss.v3i1.369>
- Brigham & Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.

- Devi, D., Tandiah, E., & Salim, M. (2025). The Effect of Return on Assets, Debt to Equity, and Total Asset Turnover on Earnings Growth with Company Size as a Moderating Variable in Basic Industry and Chemical Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2023 Period. *Journal of Applied Business Administration*, 9(1), 145–157. <https://doi.org/10.30871/jaba.v9i1.9323>
- Dewi, T. K. K., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2022). Pengaruh Lverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.669>
- Eliyani, C., & Putranto, I. (2023). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2012-2021*. 3(2).
- Erawati, T., & Hanifah, R. N. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3955>
- Fenny, & Edward, Y. R. (2021). Effect of Return on Equity, Debt to Equity Ratio and Current Ratio to Stock Returns in Large Trading Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2018 Period. *International Journal of Research and Review*, 8(5), 389–396. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210548>
- Hajering, & Muslim, M. (2022). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba*. 4(3).
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hung, A. E., & Viriany, V. (2023). The Effect Of Financial Ratios On Profit Growth Among Manufacturing Companies. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(2), 248–256. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i2.248-256>
- Karim, A., Syamsuddin, I., & Asrianto, A. (2023). Profitability Ratio Analysis Profit Growth Pt. Gudang Garam Tbk On The Idx For The 2014-2021 Period. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 7(2), 649–660. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v7i2.9133>
- Karno, K. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Jasa Komunikasi Dengan Firm Size Sebagai Moderasi. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1832>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Laela, S. (2020). Analisa Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 7(1), Article 1.
- Lutfi, Purnama S, L., & Theresia S, E. (2025). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Praktis Terintegrasi*. Penerbit KBM Indonesia.

- Moniarsih, W., Ilhamsyah, I., & Mursalin, M. (2024). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei). *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 17(3), 1257–1267. <https://doi.org/10.35508/jom.v17i3.17326>
- Mulyani, I. S., & Tri Endar Susianto, Se. (2021). Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sukabumi Ekpres Media: Akuntansi Publik. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.55651/jma.v2i3.226>
- Nuzulla, F., & Murtianingsih, M. (2022). Profitability And Profit Growth Of Manufacturing Companies In Indonesia During The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(2), 876–882. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i2.348>
- Permana, A. A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1577. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i03.p15>
- Purwandari, E., Ambarwati, S. D. A., & Pujiharjanto, A. (2023). The Effect Of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity, And Return On Assets On Profit Growth Of Food And Beverages Companies Listed On The Bei For The 2019-2020 Period (Before And During The Covid-19 Pandemic). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 7(4), 1376–1386. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v7i4.10404>
- Putri, A., Rimawan, M., & Ovriyadin. (2024). Pengaruh Return On Equity (Roe) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Lippo Karawaci Tbk. *Journal of Mandalika Literature*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.36312/jml.v5i3.3476>
- Ryadi, T., & Abundanti, N. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 12(8), 865–886. <https://doi.org/10.24843/ejmnnd.2023.v12.i08.p06>
- Rahmat, B. I., & Natsir, K. (2024). Analysis Ff Factors Affecting Profit Growth Of Cellular Telecommunication Operator Companies On The Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Application on Economics and Business*, 2(1), 3016–3024. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v2i1.3016-3024>
- Ravina, Akhyar, C., Muchtar, D., & Jummaini. (2024). The Effect Of Financial Ratios On Profit Growth In Consumer Industry Sector Companies Listed On The Idx. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 3(2), 305–316. <https://doi.org/10.54443/jaruda.v3i2.205>
- Sarman, S., Wahyuni, I., & Masrullah, M. (2024). The Effect of Financial Ratios on Profit Growth in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic Research and Financial Accounting*, 3(1). <https://doi.org/10.55227/ijerfa.v3i1.233>

- Suleman, I., Machmud, R., & Dungga, M. F. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i3.17972>
- Syahida, A., & Agustin, S. (2021). *Pengaruh DER, NPM, Dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI*. 10 No.3.
- Utami, W. B. (2017). Analysis Of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, Return On Asset, And Price Earning Ratio In Predicting growth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In Lq45 Index Year 2013 -2016. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 1(01). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v1i01.253>
- Zahra, K., & Hanantijo, D. (2022). Effect of Current Ratio, Debt to Assets Ratio and Return on Equity on Profit Growth in Insurance Companies registered with the Financial Services Authority in 2018—2020. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 31(1), 01–09. <https://doi.org/10.52155/ijpsat.v31.1.3598>